

Efektivitas Penggunaan *Active Learning* dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Pada Anak Usia Dini

Oleh:

Rita Mariyana, M. Pd, dkk.

Abstrak: Masa usia dini merupakan masa peka. Anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi. Potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada masa peka ini adalah kemampuan berfikir kritis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak adalah melalui pendekatan belajar aktif. Penelitian menggunakan metoda deskriptif, dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test* desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dalam kemampuan berfikir kritis anak dengan menggunakan pendekatan belajar aktif. Dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil sebesar $Z_{hitung} = 3,606 > Z_{tabel(95\%)} = 1,96$ dengan tingkat kepercayaan 99%.

Key words: *Active learning, critical thinking, early childhood*

Menurut Mary Hohmann (1995) dalam Masitoh (2005) belajar aktif diartikan sebagai belajar tempat anak berbuat dengan objek-objek dan berinteraksi dengan orang, ide serta kejadian-kejadian untuk membangun pemahaman baru. Anak membangun pengetahuannya untuk membantu mereka memahami dunianya atau lingkungannya. Cara yang dilakukan anak adalah melalui eksplorasi, bertanya, menjawab pertanyaan tentang baha-bahan, kejadian, gagasan-gagasan, tentang rasa ingin tahunya serta memecahkan masalah. Lebih lanjut Michele Graves (1989) mengemukakan bahwa belajar aktif merupakan proses tempat anak usia dini mengeksplorasi lingkungan melalui mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan badan, menyentuh, mencium, meraba dan membuat sesuatu terjadi dengan objek-objek yang ada di sekitar anak.

Dalam belajar aktif anak membangun pengetahuannya sendiri melalui objek dan pengalaman-pengalaman nyata. Anak mengalami langsung objek-objek, manusia, ide dan kejadian-kejadian. Kondisi ini diperlukan untuk membangun perkembangan kognitif anak. Anak belajar tentang konsep, bentuk, ide dan menciptakan sendiri simbol-simbol. Melalui prakarsanya sendiri anak aktif

bergerak, mendengar, mencari, merasakan, kegiatan-kegiatan dilakukan melalui interaksi sosial dengan guru, orang dewasa dan anak-anak lainnya.

Belajar aktif pada hakikatnya merupakan proses mental-fisik yang kompleks. Menurut Mary Hohmann(1995) terdapat empat elemen penting yang harus ada dalam proses belajar aktif. Elemen-elemen tersebut meliputi :

- a) Kegiatan diarahkan pada objek
- b) Refleksi pada kegiatan
- c) Motivasi intrinsik, penemuan, dan menyimpulkan
- d) Pemecahan masalah

Pendekatan belajar aktif adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada anak. Implikasinya adalah diperlukan metoda yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar aktif. Adapun metoda yang dianggap relevan untuk pelaksanaan belajar aktif adalah metoda proyek (*project*), setengah lingkaran (*circle time*), *plan do review*, serta museum anak (*child museum*).

Critical Thinking atau diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi berfikir kritis merupakan salah satu perkembangan yang perlu ditumbuhkan sejak dini dan merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak serta kreativitas anak dalam memecahkan persoalan dan permasalahan yang dihadapi anak. Ada yang mengartikan *Critical* sebagai *evaluative*, yaitu proses berfikir kritis adalah merupakan proses mengevaluasi segala sesuatu yang anak perbuat. “*Critical thinking is the intellectually disciplined process of actively and skillfully conceptualizing, applying, analyzing, synthesizing, and/or evaluating information gathered from, or generated by, observation, experience, reflection, reasoning or communication, as a guide to belief and action.*” (Richard Paul, 2003). Berfikir kritis menurut definisi di atas adalah proses disiplin intelektual yang aktif dan terampil dalam mengkonseptualisasi, melaksanakan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang terkumpul, atau proses mengambil kesimpulan, mengobservasi, pengalaman, merefleksi, mengambil alasan, atau proses berkomunikasi, sebagai panduan untuk diyakini dan diperbuat.

Pendekatan belajar aktif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Salah

satunya pada pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam pelaksanaan belajar aktif terdapat pengalaman kunci bagi anak untuk mengembangkan berfikir kritis pada anak. Salah satu pengalaman kunci bagi anak adalah dalam pengembangan dan penalaran logis, seperti mengklasifikasi, sehingga ada keterkaitan antara proses belajar aktif (*active learning*) yang dilakukan oleh anak dengan proses berfikir kritis (*critical thinking*) pada anak, akan tetapi seberapa efektifkah belajar aktif (*active learning*) dapat mengembangkan kemampuan berfikir (*critical thinking*) anak?. Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini?”.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empirik mengenai efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang efektifitas penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan berfikir kritis (*critical thinking*) anak. Metode deskriptif digunakan karena akan menghasilkan data faktual yang diolah secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dan data kualitatif yang dihasilkan berdasarkan hasil-hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *pre-test post-test* desain.

Sampel untuk penelitian ini adalah siswa dan guru TK Lab School UPI Bandung. Untuk penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Sampel yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu kelompok kelas anak TK. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah anak-anak TK dari sejumlah kelompok kelas siswa yang terdapat di TK Lab School UPI Bandung.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga langkah. Langkah pertama, mengkaji berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan melihat bukti empirik di lapangan. Langkah kedua, mengobservasi pelaksanaan

pembelajaran yang biasa dilaksanakan dengan pre-test diakhir pembelajaran. Langkah ketiga, merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif dengan pendekatan klasikal dan post-test untuk melihat sejauhmana peningkatan kemampuan berfikir kritis anak melalui pendekatan belajar aktif yang diterapkan.

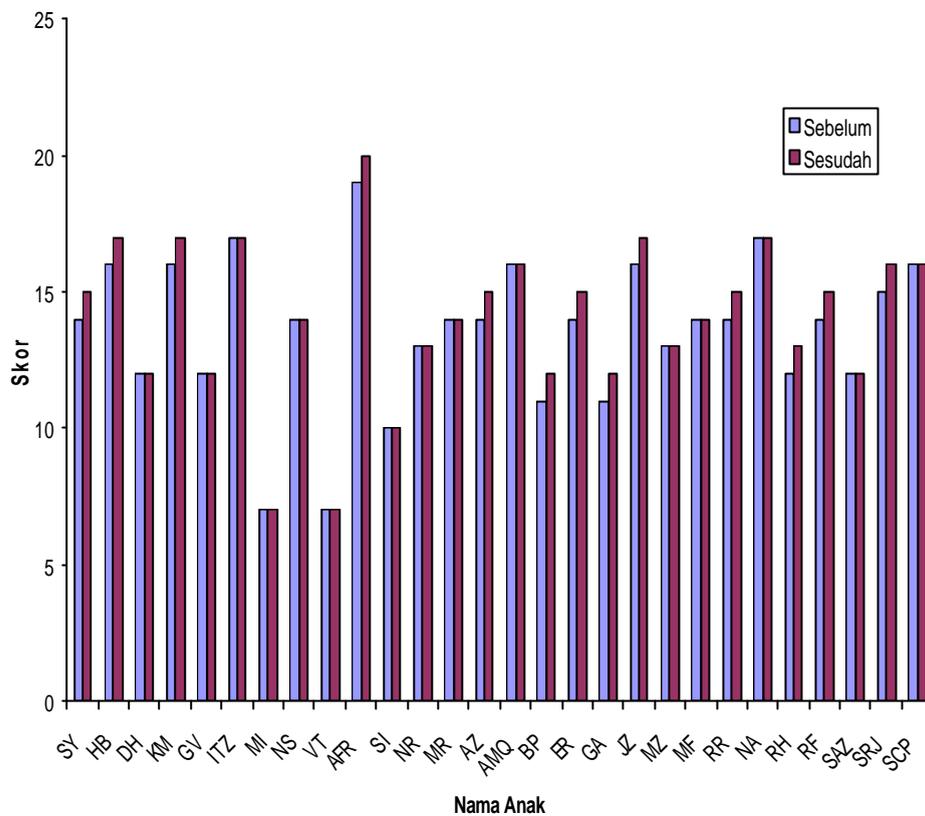
Pengumpulan data diperoleh melalui melalui lembar observasi yang yang berisikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan serta angket untuk anak TK dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Lembar observasi yang tidak terstruktur yang dikategorikan sebagai *behavior checklist* dan lembar observasi untuk mendeskripsikan pelaksanaan active learning yang dikategorikan sebagai lembar evaluasi pembelajaran. Untuk mengukur tingkat berfikir kritis anak data diperoleh melalui angket untuk anak TK.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data dan statistik inferensi untuk membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan dari data 28 sampel anak dengan rata-rata sebelum perlakuan sebesar 13,57 dan sesudah perlakuan 14,03. Dengan variansi sebesar 7,73 untuk data sebelum perlakuan dan 8,7 sesudah perlakuan. Skor minimum sebelum dan sesudah perlakuan adalah 7,0 dan Skor maksimum 19 untuk data sebelum perlakuan dan 20 untuk data sesudah perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berikut ini adalah grafik skor anak TK sebelum dan sesudah perlakuan.



Grafik 1.1

Skor Kemampuan Berikir Kritis Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Grafik diatas menggambarkan perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis pada tiap anak. Sebanyak 15 anak mengalami kemampuan yang tetap, baik sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan sebanyak 13 anak mengalami peningkatan sesudah perlakuan.

Untuk menjelaskan kenormalan data digunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

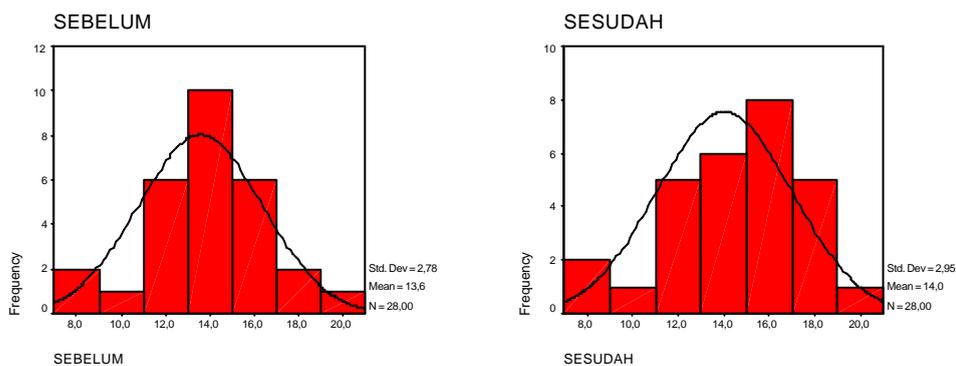
Tabel 1.1
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES	,168	28	,041	,942	28	,181

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengujian normalitas diperoleh data sebelum perlakuan nilai Sig = 0,041 lebih kecil dari nilai 0,05 ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka pengujian selanjutnya menggunakan pengujian non parametrik, selain karena data yang digunakan juga berupa data ordinal. Dari perhitungan pengujian non parametrik untuk data berpasangan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapat hasil perhitungan $Z = 3,606$.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan. Untuk sebaran data, skor sesudah perlakuan lebih besar. Data sesudah perlakuan memiliki tiga skor yang sering muncul yaitu 12, 15, dan 17 dengan frekuensi masing-masing sebesar 5.



Grafik 1.2

Histogram Hasil Perhitungan Kemampuan Berfikir Kritis Anak

Grafik histogram di atas menggambarkan bahwa sesudah perlakuan data lebih condong ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa skor kemampuan berfikir kritis anak sesudah perlakuan cenderung meningkat.

Untuk mengetahui keberartian tingkat perbedaan antara sesudah dan sebelum perlakuan, dilakukan uji Wilcoxon. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Hasil Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	13 ^b	7,00	91,00
	Ties	15 ^c		
	Total	28		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SEBELUM = SESUDAH

Test Statistics ^b	
	SESUDAH - SEBELUM
Z	-3,606 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4.3 hasil uji wilcoxon, menjelaskan selisih antara sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai negatif (*negative difference*) rata-rata dari skor sesudah perlakuan memiliki nilai yang lebih kecil. Artinya, tidak ada data sesudah perlakuan yang lebih kecil dari sebelum perlakuan sehingga *mean rank* sama dengan 0.

Adapun selisih antara sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai positif (*positif difference*), dalam artian angka sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan. Terdapat 13 data pada tabel diatas yang sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan dengan *mean rank* 7.

Adapun data yang sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai sama (*ties*). Terdapat 15 data yan bernilai sama, ini menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah perlakuan tidak ada perubahan.

Untuk meyakinkan bahwa perbedaan benar signifikan maka pengujian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* (data tidak terdistribusi secara normal sehingga pengujian dua sampel berpasangan menggunakan non parametrik).

Diperoleh data sebesar $Z_{hitung} = 3,606 > Z_{tabel(95\%)} = 1,96$ dengan tingkat kepercayaan 99%. Ini menunjukkan bahwa sesudah perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan dibanding sebelum perlakuan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah: 1) Gambaran efektifitas penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak, 2) Pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak, 3) Penggunaan pembelajaran aktif dengan pendekatan klasikal dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak.

Dari hasil penelitian mengisaratkan beberapa hal diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK

Saran dalam penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK yaitu memilih dan merancang tema pembelajaran serta menggunakan pendekatan klasikal yang dapat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) ke arah yang lebih baik.

2. Penyelenggara Sekolah Taman Kanak-Kanak

Bagi lembaga penyelenggara sekolah TK, khususnya kepada guru-guru TK disarankan untuk dapat mempraktekan pendekatan belajar aktif (*active learning*) terutama dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pada permasalahan yang sama disarankan untuk :

- a. Mengkaji lebih lanjut mengenai kemampuan berfikir kritis dan permasalahannya yang terkait dengan semua aspek dan sub aspek berfikir

kritis dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkat berfikir kritis yang paling tinggi.

- b. Menggunakan subjek dan objek yang lebih tinggi tingkatan usia dan jenjang pendidikan sehingga dapat lebih mengukur peningkatan kemampuan berfikir kritis
- c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dapat mengukur semua aspek kemampuan berfikir kritis, tidak hanya menggunakan angket dan observasi saja melainkan dengan eksperimen untuk mengamati lebih mendalam setiap aspek dan sub aspek berfikir kritis, serta indikatornya sehingga dapat terungkap secara sebenarnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beaty, Janice J. (1994). *Observing Development of the Young Children*. New York : Mac Millan Publishing Company
- Mariyana, Rita. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, Singgih. (2002). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- _____. (2001). *Buku Latihan SPSS. Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Solehudin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya
- <http://www.jstor.org> *The History Teacher*, Vol. 25, No. 1. (Nov., 1991), pp. 35-43. Thu May 23 09:36:40 2007